



STRATEGI GURU DALAM MENGATASI MASALAH KETIDAKDISIPLINAN BELAJAR SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR

Dey Fachrisa A. Djakaya¹, Ansar², Thamrin A. Kum³
PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Gorontalo^{1,3}
Universitas Negeri Gorontalo²
e-mail: dfachrisa@gmail.com

Diterima: 15/04/2026; Direvisi: 04/05/2026; Diterbitkan: 19/05/2026

ABSTRAK

Disiplin belajar adalah salah satu komponen penting yang menentukan keberhasilan pembelajaran di sekolah dasar. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi guru dalam mengatasi masalah ketidaksiplinan belajar siswa kelas IV B SDN 1 Limboto Kabupaten Gorontalo. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus berperspektif fenomenologis. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi dengan informan Kepala sekolah SDN 1 Limboto, Wali kelas IV B, Guru Agama, Guru PJOK, dan lima Orang Siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru menerapkan beberapa strategi dalam mengatasi masalah ketidaksiplinan belajar siswa, yaitu Pemberian Keteladanan Guru dalam kedisiplinan Belajar, pelaksanaan peraturan kelas secara konsisten, pemberian *Punishment* dan *Reward*, serta habituasi. Strategi Pemberian keteladanan guru dalam kedisiplinan belajar merupakan strategi yang paling dominan dan dinilai sudah baik karena guru secara langsung memberikan contoh perilaku disiplin kepada siswa. Strategi pelaksanaan peraturan kelas Secara Konsisten juga sudah Baik, namun belum sepenuhnya efektif. Sementara itu, strategi pemberian *Punishment* dan *Reward* sebagai Strategi Pendukung, serta Strategi habituasi belum berjalan optimal karena pelaksanaannya belum berkelanjutan dan masih dipengaruhi oleh kurangnya dukungan dari lingkungan keluarga. Oleh karena itu, diperlukan konsistensi guru serta kerja sama antara sekolah dan orang tua agar pembentukan karakter disiplin belajar siswa dapat berjalan secara optimal.

Kata Kunci: *Strategi Guru, Ketidaksiplinan Belajar, Penelitian Kualitatif*

ABSTRACT

Learning discipline is one of the important components that determine the success of learning in Elementary schools. This study aims to describe teacher strategies in overcoming the problem of learning indiscipline in class IV B students of SDN 1 Limboto, Gorontalo Regency. This study employs a qualitative approach with a case study design from a phenomenological perspective. Data collection techniques were carried out through Observation, Interviews, and Documentation with informants: the Principal of SDN 1 Limboto, the Grade IV B Homeroom Teacher, the Religion Teacher, the Physical Education Teacher, and Five Students. The result of the study shows that teachers apply several strategies in overcoming the problem of student learning indiscipline, namely Providing Teacher Role Models in Learning Discipline, implementing class rules consistently, providing Punishment And Reward, and Habituation. The strategy of providing teacher role models in learning discipline is the most dominant strategy and is considered good because teachers directly provide examples of disciplined behavior to students. The strategy of consistently implementing class rules is also good, but not yet fully effective. Meanwhile, the strategy of providing Punishment And Reward As a Supporting Strategy, the habituation strategy has not been optimally implemented due to its lack of



sustainability and the lack of family support. Therefore, teacher consistency and collaboration between schools and parents are needed to ensure optimal character development and discipline in students' learning.

Keywords: *Teacher Strategy, Learning Indiscipline, Qualitative Research*

PENDAHULUAN

Kedisiplinan belajar diartikan sebagai bentuk kepatuhan dan ketaatan siswa dalam menjalankan peraturan-peraturan yang telah ditetapkan oleh sekolah dan guru dalam proses pembelajaran karena didorong oleh kesadaran yang ada pada kata hatinya, kesadaran ini diperoleh karena melalui latihan-latihan. Dengan menjalankan disiplin belajar akan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. sama halnya disiplin belajar menurut (Anshori, 2020) Kedisiplinan belajar adalah kondisi belajar yang terbentuk melalui proses dari serangkaian karakter, sikap dan perilaku pribadi dan kelompok yang menunjukkan nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan, dan ketertiban. Selain itu (Kelly, 2022) mengatakan Disiplin belajar adalah bentuk latihan yang membuat orang merelakan dirinya untuk melaksanakan tugas tertentu atau menjalankan pola perilaku tertentu walaupun bawaannya adalah malas. Sejalan dengan itu, Banyal et al. (2025) menemukan bahwa disiplin belajar siswa di sekolah dasar sangat dipengaruhi oleh peran aktif guru dalam menegakkan aturan dan memberikan contoh perilaku disiplin di kelas, sementara Renita et al. (2026) menegaskan bahwa pengelolaan kelas yang baik dan lingkungan belajar yang kondusif menjadi faktor utama dalam membentuk kebiasaan disiplin siswa secara berkelanjutan.

Guru memiliki peran penting dalam menciptakan dan menerapkan strategi yang tepat untuk membimbing, mengarahkan, dan menanamkan nilai-nilai disiplin kepada siswa sehingga mereka dapat belajar dalam suasana yang aman dan kondusif yang mendukung pencapaian tujuan pembelajaran. Menurut Naufal dan Pratikno (2024), strategi guru seperti keteladanan, penegakan aturan kelas, serta pemberian konsekuensi yang konsisten mampu membentuk karakter disiplin siswa secara bertahap. Strategi guru adalah kumpulan tindakan yang direncanakan dan sistematis yang diambil oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran, termasuk memastikan disiplin belajar di kelas. Strategi biasanya digambarkan sebagai garis besar haluan yang bertindak untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan. Dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi juga bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru dan anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan. Dalam konteks penanganan ketidaksiplinan siswa, Benu et al. (2026) menegaskan bahwa strategi guru tidak hanya bersifat reaktif terhadap pelanggaran, tetapi juga mencakup pendekatan preventif melalui pembiasaan dan penguatan tanggung jawab siswa. Hal ini menunjukkan bahwa pembentukan disiplin tidak cukup hanya melalui penegakan aturan, tetapi juga perlu disertai upaya membangun kesadaran siswa secara berkelanjutan. Sejalan dengan itu, Nurhatmi et al. (2025) menemukan bahwa manajemen kelas yang efektif, seperti pengaturan aturan, rutinitas, dan pengawasan yang konsisten, berperan dalam menurunkan ketidaksiplinan serta menciptakan lingkungan belajar yang lebih tertib dan kondusif.

Menurut (Nurdian et al., 2025) ada beberapa strategi guru yang efektif untuk menangani masalah karakter disiplin belajar di kelas yaitu : a). Penegakan Aturan Kelas yang Jelas dan Konsisten, b). Pemberian penguatan positif, c). Pendekatan Personal dan Edukatif dalam Penanganan Pelanggaran. Menurut Nur Ubay (2025), penerapan strategi *positive reinforcement* menekankan bahwa guru dapat meningkatkan kedisiplinan siswa melalui pemberian penguatan positif seperti pujian, umpan balik yang membangun, serta pendekatan edukatif dalam menangani perilaku siswa yang tidak sesuai aturan. Selain itu, strategi ini juga mendorong



keterlibatan aktif siswa dalam membentuk kebiasaan disiplin melalui pembiasaan yang konsisten di kelas. Berdasarkan berbagai teori yang telah dijelaskan, disimpulkan bahwa terdapat berbagai strategi yang dapat digunakan oleh guru untuk membentuk dan menegakkan disiplin belajar siswa

Meskipun disiplin belajar seharusnya menjadi bagian dari budaya sekolah, namun masih banyak siswa yang belum mengamalkannya di sekolah. Khususnya di Kelas IV B SDN 1 Limboto, berdasarkan Hasil observasi awal, menunjukkan bahwa dari 29 siswa masih 59% siswa yang tidak menyelesaikan tugas tepat waktu, sering ribut dikelas pada saat proses pembelajaran, seringkali bermain pada saat proses pembelajaran. dan tidak mematuhi perintah guru selama proses belajar contohnya saat ribut dikelas guru memberi arahan untuk diam, dan mereka ikut diam. Namun hal itu tidak berlangsung lama, mereka sudah ribut Kembali. Fenomena ini terjadi karena kurangnya pengawasan teratur, penegakan aturan, dan kurangnya komunikasi antara guru dan orang tua. Selain itu, kurangnya strategi pembiasaan guru tentang disiplin belajar yang terencana adalah penyebab rendahnya karakter disiplin belajar siswa di sekolah tersebut. Dalam hal penerapan disiplin belajar pada siswa sekolah dasar, ada perbedaan yang cukup jelas antara kondisi nyata dan yang diharapkan. Dan ini harus di tangani dengan serius.

Sebagaimana dijelaskan oleh Amelia dan Dafit (2023), disiplin belajar seharusnya ditanamkan melalui pembiasaan yang dilakukan secara berulang dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari, serta melalui strategi penguatan karakter yang konsisten dan terintegrasi. Meskipun guru telah berupaya menegakkan aturan di kelas, dalam praktiknya masih terdapat kecenderungan penggunaan sanksi dan teguran yang bersifat reaktif dalam menghadapi pelanggaran disiplin siswa. Di sisi lain, menurut Amalia dan Suriansyah (2024), pendekatan penguatan disiplin belajar tidak akan efektif apabila hanya berfokus pada hukuman, melainkan perlu diimbangi dengan pembinaan kesadaran siswa, pembiasaan perilaku positif, serta kolaborasi yang kuat antara guru dan orang tua dalam mendukung pembentukan karakter disiplin belajar. Di kelas IV B SDN 1 Limboto, terdapat permasalahan kedisiplinan belajar yang menunjukkan adanya ketidaksesuaian antara kondisi ideal dan praktik di lapangan. Strategi guru yang belum direncanakan secara sistematis serta pengawasan dan evaluasi yang masih minim sering menjadi hambatan bagi siswa untuk belajar secara tertib, mandiri, dan bertanggung jawab. Akibatnya, ketidakdisiplinan dalam belajar cenderung menjadi kebiasaan yang sulit diubah oleh siswa kelas IV B SDN 1 Limboto.

Dengan demikian penelitian ini tidak hanya membahas strategi guru dalam membentuk atau meningkatkan karakter disiplin belajar secara umum, tetapi menyoroti bagaimana guru menghadapi dan menyelesaikan masalah ketidakdisiplinan belajar yang muncul langsung di kelas IV B dengan pendekatan yang nyata dan sesuai dengan kondisi di SDN 1 Limboto sehingga hasilnya lebih mendalam. Penelitian ini juga memberikan gambaran kontekstual mengenai dinamika perilaku siswa dalam proses pembelajaran sehari-hari. Selain itu, analisis difokuskan pada upaya-upaya praktis yang dilakukan guru dalam menanamkan disiplin belajar secara berkelanjutan. Dengan pendekatan tersebut, temuan penelitian diharapkan mampu memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan praktik pembelajaran yang lebih efektif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus berperspektif fenomenologis. Pendekatan ini dipilih untuk memahami secara mendalam strategi guru dalam mengatasi ketidakdisiplinan belajar siswa kelas IV B di SDN 1 Limboto. Penelitian ini berfokus pada fenomena yang terjadi secara langsung di lingkungan kelas sesuai dengan



kondisi nyata di lapangan. Dengan pendekatan ini, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai perilaku siswa dan peran guru dalam membentuk disiplin belajar.

Prosedur penelitian dilakukan melalui tiga tahap utama, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara langsung di dalam kelas dengan posisi peneliti sebagai pengamat nonpartisipatif untuk memperoleh gambaran perilaku disiplin belajar siswa serta interaksi guru dan siswa selama pembelajaran. Wawancara dilakukan secara langsung kepada informan yang terdiri dari kepala sekolah, wali kelas IV B, guru Pendidikan Agama, guru PJOK, serta lima siswa, guna menggali informasi terkait strategi yang diterapkan dalam menangani ketidaksiplinan. Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data pendukung berupa catatan, rekaman wawancara, transkrip, serta foto kegiatan pembelajaran.

Instrumen penelitian meliputi pedoman observasi, pedoman wawancara, dan dokumentasi. Pedoman observasi digunakan untuk mencatat perilaku disiplin siswa dan aktivitas pembelajaran, sedangkan pedoman wawancara digunakan sebagai panduan dalam menggali informasi dari informan. Dokumentasi berupa rekaman dan foto digunakan untuk mendukung keabsahan data. Dengan demikian, data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif untuk menghasilkan gambaran yang komprehensif mengenai strategi guru dalam mengatasi ketidaksiplinan belajar siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, peneliti akan memfokuskan pembahasan pada strategi-strategi yang secara nyata diterapkan oleh guru di kelas IV B SDN 1 Limboto. Oleh karena itu, fokus pembahasan penelitian ini akan ditujukan pada empat strategi utama, yaitu: (1) Pemberian keteladanan guru dalam kedisiplinan belajar, (2) Pelaksanaan peraturan kelas secara konsisten, (3) pemberian *Punishment* dan *Reward*, serta (4) Habitulasi. Pemilihan keempat strategi tersebut didasarkan pada hasil temuan di lapangan yang menunjukkan bahwa strategi-strategi ini adalah yang digunakan oleh guru dalam mengatasi masalah ketidaksiplinan belajar siswa kelas IV B SDN 1 Limboto. Di samping itu, keempat strategi ini konsisten dengan teori-teori pendidikan karakter yang menekankan pentingnya keteladanan, konsistensi dalam penerapan aturan, penguatan perilaku melalui sanksi dan penghargaan, serta pembiasaan sebagai upaya yang efektif dalam membentuk karakter disiplin belajar siswa Kelas IV B SDN 1 Limboto.

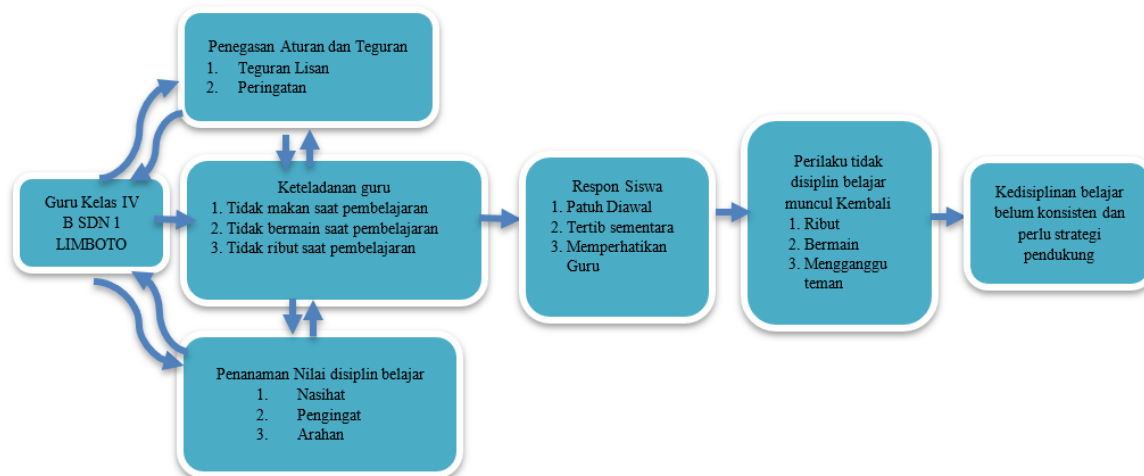
Hasil

1. Pemberian Keteladanan Guru dalam Kedisiplinan Belajar

Terkait dengan problematika dalam penanaman nilai disiplin belajar siswa, sekolah khususnya kelas IV B menerapkan strategi melalui pendekatan nilai keteladanan. Pendekatan ini diwujudkan melalui penerapan aturan dan kebijakan yang harus dipatuhi oleh siswa selama proses pembelajaran. Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara, ditemukan bahwa guru di kelas IV B SDN 1 Limboto secara konsisten menunjukkan perilaku disiplin dalam kegiatan pembelajaran. Guru mematuhi aturan kelas, tidak makan selama pembelajaran, tidak membiarkan siswa bermain saat proses belajar berlangsung, serta menuntut siswa untuk memperhatikan penjelasan dan menyelesaikan tugas tepat waktu.

Selain itu, guru juga menegaskan aturan kelas dan memberikan teguran kepada siswa yang melanggar sebagai bentuk penguatan disiplin belajar. Data hasil observasi menunjukkan bahwa siswa mulai mengikuti aturan yang ditetapkan meskipun masih terdapat beberapa pelanggaran dalam situasi tertentu. Hasil wawancara dengan guru dan siswa menguatkan bahwa keteladanan guru menjadi salah satu faktor yang memengaruhi perilaku disiplin siswa di kelas. Temuan ini menunjukkan bahwa penerapan keteladanan dan aturan kelas telah menjadi bagian

dari strategi yang digunakan dalam mengatasi ketidakdisiplinan belajar. Gambaran mengenai strategi keteladanan guru dalam kedisiplinan belajar ditampilkan pada Gambar 1 dalam bentuk diagram konteks.



Gambar 1. Diagram Konteks Pemberian Keteladanan Guru dalam Kedisiplinan Belajar

Sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 1, terlihat alur keterkaitan antara peran guru, penerapan keteladanan, dan respons siswa dalam membentuk kedisiplinan belajar. Guru tidak hanya bertindak sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pengendali perilaku melalui penegasan aturan, pemberian teguran, serta penanaman nilai secara berkelanjutan. Interaksi tersebut menghasilkan respons awal berupa kepatuhan dan perhatian siswa terhadap proses pembelajaran. Namun demikian, diagram juga menunjukkan bahwa perilaku tidak disiplin masih dapat muncul kembali, sehingga kedisiplinan belajar belum terbentuk secara stabil dan memerlukan dukungan strategi lain agar hasilnya lebih optimal.

2. Pelaksanaan Peraturan Kelas Secara Konsisten

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara, ditemukan bahwa strategi guru dalam menangani disiplin belajar siswa kelas IV B SDN 1 Limboto telah diterapkan melalui peraturan kelas yang disepakati bersama. Namun, dalam praktiknya masih terdapat siswa yang melanggar aturan, seperti bermain, membuat kebisingan, dan mengganggu teman selama pembelajaran berlangsung. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kepatuhan siswa terhadap peraturan kelas belum terbentuk secara stabil dan konsisten. Data observasi juga memperlihatkan adanya variasi perilaku disiplin antar siswa dalam situasi pembelajaran yang berbeda.

Pada pengamatan saat pembelajaran PJOK, terlihat bahwa penerapan aturan yang lebih tegas oleh guru dapat meningkatkan kepatuhan sebagian besar siswa. Siswa cenderung lebih berhati-hati dan mengikuti instruksi ketika guru menerapkan aturan secara konsisten dan tegas. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa siswa yang tidak dapat mengikuti kegiatan karena tidak membawa perlengkapan yang telah ditentukan. Temuan ini menunjukkan bahwa penerapan aturan telah berjalan, namun tingkat kepatuhan siswa masih belum merata. Pelaksanaan peraturan kelas secara konsisten dapat dilihat pada Gambar 2 yang disajikan dalam bentuk diagram konteks.



Gambar 2. Diagram Konteks Pelaksanaan Peraturan Kelas Secara Konsisten

Mengacu pada Gambar 2, terlihat bahwa pelaksanaan peraturan kelas melibatkan peran berbagai pihak, mulai dari guru hingga kepala sekolah melalui kebijakan dan pengawasan yang saling terintegrasi. Strategi disiplin belajar tidak hanya berfokus pada aturan, tetapi juga mencakup keteladanan, teguran, dan ketegasan sebagai satu kesatuan dalam mengarahkan perilaku siswa. Interaksi tersebut menghasilkan respons siswa yang beragam, mulai dari kepatuhan sementara hingga munculnya perilaku yang kurang sesuai selama pembelajaran. Diagram ini juga menunjukkan bahwa hasil yang dicapai belum sepenuhnya stabil, sehingga kedisiplinan siswa masih dipengaruhi oleh tingkat ketegasan dan konsistensi guru dalam menerapkan strategi yang ada.

3. Pemberian *Punishment* dan *Reward*

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara, ditemukan bahwa guru di kelas IV B SDN 1 Limboto telah menerapkan strategi *reward* dan *punishment* sebagai upaya meningkatkan disiplin belajar siswa. Bentuk *punishment* yang diberikan antara lain meminta siswa maju ke depan kelas, duduk terpisah, berdiri di atas kursi, serta menulis surat permohonan maaf. Sementara itu, bentuk *reward* yang diberikan meliputi pujian, pemberian semangat, hadiah sederhana seperti permen, serta kesempatan untuk beristirahat lebih cepat. Data observasi menunjukkan bahwa penerapan strategi ini mampu memengaruhi perilaku siswa dalam situasi tertentu.

Selain itu, hasil pengamatan menunjukkan bahwa *punishment* cukup efektif dalam menghentikan perilaku tidak disiplin pada saat itu juga. Pemberian *reward* juga terlihat mampu meningkatkan motivasi dan fokus belajar sebagian siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Namun, tidak semua siswa menunjukkan respons yang sama terhadap strategi tersebut. Masih terdapat siswa yang tidak menjadikan pengalaman hukuman sebagai pembelajaran untuk memperbaiki perilaku disiplin belajar mereka. Ilustrasi penerapan *reward* dan *punishment* dalam kedisiplinan belajar disajikan pada Gambar 3 melalui diagram konteks.



Gambar 3. Diagram Konteks Pemberian *Punishment* dan *Reward*

Berdasarkan Gambar 3, terlihat bahwa penerapan *reward* dan *punishment* melibatkan peran guru serta dukungan kebijakan dan pengawasan dari kepala sekolah sebagai bagian dari pengelolaan disiplin belajar. Strategi ini menampilkan dua pendekatan yang saling melengkapi, yaitu pemberian penghargaan untuk mendorong perilaku positif dan pemberian sanksi untuk mengendalikan pelanggaran yang terjadi. Respons siswa menunjukkan adanya perubahan perilaku yang bersifat situasional, seperti kepatuhan sementara dan peningkatan motivasi, namun tidak merata pada seluruh siswa. Diagram tersebut juga mengindikasikan bahwa hasil yang dicapai belum sepenuhnya stabil, sehingga efektivitas strategi ini masih memerlukan konsistensi guru serta penguatan melalui penanaman nilai disiplin yang berkelanjutan.

4. Habitulasi

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara, ditemukan bahwa guru kelas IV B SDN 1 Limboto telah menerapkan strategi habituasi atau pembiasaan positif untuk meningkatkan disiplin belajar siswa. Pembiasaan yang dilakukan mencakup aspek akademik, religius, dan fisik, seperti hafalan perkalian dan surat-surat pendek sebelum pulang sekolah, berdoa sebelum pembelajaran dimulai, menanamkan sikap jujur dan sopan, serta melakukan pemanasan sebelum praktik dalam pembelajaran PJOK. Kegiatan-kegiatan tersebut dilaksanakan secara berulang sebagai bagian dari rutinitas pembelajaran. Data observasi menunjukkan bahwa sebagian siswa mengikuti kegiatan pembiasaan tersebut dengan cukup baik.

Namun demikian, pelaksanaan pembiasaan hafalan perkalian dan surat-surat pendek belum berjalan secara konsisten pada setiap pertemuan. Ketidakkonsistenan ini terjadi karena guru tidak selalu memiliki waktu yang cukup untuk melaksanakan pembiasaan di akhir pembelajaran. Selain itu, hasil wawancara menunjukkan bahwa terdapat kendala dari sebagian orang tua yang kurang mendukung jika kegiatan pembiasaan menyebabkan siswa pulang lebih lambat. Kondisi ini memengaruhi keberlangsungan penerapan strategi habituasi dalam kegiatan belajar. Representasi penerapan habituasi dalam kedisiplinan belajar ditunjukkan pada Gambar 4 dalam bentuk diagram konteks.



Gambar 4. Diagram Konteks Habitiasi

Ilustrasi pada Gambar 4 menunjukkan bahwa, terlihat bahwa strategi habituasi dirancang melalui serangkaian kegiatan pembiasaan yang terintegrasi dengan penanaman nilai disiplin oleh guru. Guru berperan dalam mengarahkan dan memperkuat nilai melalui nasihat, peringatan, serta arahan yang diberikan secara berkesinambungan kepada siswa. Namun, dalam implementasinya terdapat kendala berupa ketidakteraturan pelaksanaan yang dipengaruhi oleh keterbatasan waktu dan penyesuaian terhadap kondisi tertentu. Diagram tersebut juga menunjukkan bahwa kurangnya dukungan dari orang tua turut memengaruhi keberlangsungan pembiasaan, sehingga kedisiplinan belajar siswa belum terbentuk secara stabil dan masih memerlukan dukungan strategi lain yang lebih konsisten.

Pembahasan

Strategi pemberian keteladanan guru dalam kedisiplinan belajar dapat dikategorikan baik, meskipun hasilnya belum sepenuhnya menciptakan disiplin yang konsisten. Observasi menunjukkan bahwa guru telah menampilkan perilaku disiplin, seperti mematuhi aturan kelas, tidak bermain atau makan selama pembelajaran, serta menjaga fokus dan ketertiban saat mengajar. Respons siswa terhadap teladan tersebut tampak positif terutama pada awal pembelajaran, namun efeknya belum bertahan dalam jangka panjang. Hal ini sejalan dengan pendapat Lickona (2020) yang menegaskan bahwa keteladanan merupakan strategi utama dalam pembentukan karakter disiplin, tetapi memerlukan penguatan melalui strategi lain agar nilai tersebut terinternalisasi secara optimal. Sejalan dengan itu, Sislan et al. (2022) menemukan bahwa keteladanan guru berpengaruh signifikan terhadap pembentukan karakter disiplin siswa karena siswa cenderung meniru perilaku guru, namun efektivitasnya tetap membutuhkan penguatan melalui konsistensi penerapan di kelas.

Temuan penelitian mengindikasikan bahwa keteladanan guru berperan sebagai model perilaku yang ditiru siswa dalam aktivitas belajar sehari-hari. Keteladanan yang ditampilkan melalui kepatuhan terhadap aturan dan sikap disiplin mampu mendorong terbentuknya kebiasaan positif. Marlina et al. (2022) menegaskan bahwa strategi pembentukan disiplin tidak hanya bertumpu pada keteladanan, tetapi juga harus didukung oleh penguatan perilaku dan konsistensi penerapan aturan kelas agar terbentuk kebiasaan disiplin yang berkelanjutan. Namun, kestabilan perilaku disiplin siswa masih memerlukan dukungan tambahan berupa pembiasaan berkelanjutan, motivasi, serta lingkungan belajar yang kondusif. Dengan demikian, efektivitas keteladanan akan lebih optimal apabila diintegrasikan dengan strategi lain secara sistematis.



Selain itu, penerapan peraturan kelas menunjukkan hasil yang cukup baik, meskipun belum sepenuhnya berjalan stabil. Menurut Damanik et al. (2023), penerapan *reward* dan *punishment* terbukti mampu meningkatkan kedisiplinan belajar siswa, di mana *reward* berfungsi sebagai penguat motivasi dan *punishment* sebagai pengendali perilaku menyimpang. Meskipun aturan telah disepakati bersama, masih terdapat pelanggaran seperti berbicara keras, bermain, dan mengganggu teman selama pembelajaran. Pada pembelajaran PJOK, penerapan aturan yang lebih tegas menunjukkan tingkat kepatuhan yang lebih tinggi dibandingkan kondisi di kelas. Temuan ini sejalan dengan Emmer dan Sabornie (2021) yang menekankan bahwa ketegasan dalam penerapan aturan berperan penting dalam membentuk perilaku disiplin siswa.

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa keberhasilan penerapan peraturan tidak hanya ditentukan oleh keberadaan aturan, tetapi juga oleh ketegasan dan kesinambungan dalam pelaksanaannya. Pelanggaran yang masih terjadi menunjukkan bahwa internalisasi nilai disiplin belum terbentuk secara optimal. Oleh karena itu, diperlukan penguatan melalui pembiasaan serta pengawasan yang lebih intensif. Upaya ini penting untuk mendorong terbentuknya kesadaran siswa dalam mematuhi aturan secara mandiri. Sejalan dengan itu, Setyawati (2022) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa *reward* dan *punishment* efektif dalam membentuk karakter disiplin siswa, namun hasilnya akan lebih optimal apabila disertai pembiasaan dan keteladanan guru di kelas.

Strategi pemberian *reward* dan *punishment* juga menunjukkan kontribusi dalam mengendalikan perilaku siswa. Guru memberikan penghargaan berupa pujian dan hadiah sederhana, serta hukuman berupa teguran dan peringatan kepada siswa yang melanggar. Dwi Retno et al. (2026) menemukan bahwa *reinforcement* dapat membentuk perilaku disiplin siswa, tetapi harus dilakukan secara berulang dan konsisten agar tidak hanya berdampak sementara. Penghargaan terbukti mampu meningkatkan motivasi belajar, sementara hukuman efektif menghentikan perilaku tidak disiplin dalam jangka pendek. Namun, perilaku tersebut cenderung muncul kembali, sehingga menunjukkan bahwa kesadaran disiplin belum terbentuk secara mendalam.

Temuan ini menguatkan pandangan Pribadi et al. (2021) bahwa *reward* dan *punishment* efektif sebagai penguat perilaku, tetapi perlu dipadukan dengan penanaman nilai agar tidak bersifat sementara. Zebua et al. (2026) menambahkan bahwa pendekatan disiplin positif lebih menekankan pembentukan tanggung jawab siswa melalui pendekatan edukatif, sehingga lebih efektif dibandingkan hukuman semata dalam jangka panjang. Oleh karena itu, integrasi strategi ini dengan keteladanan dan pembiasaan menjadi penting. Pendekatan tersebut memungkinkan terbentuknya disiplin yang tidak hanya didorong oleh faktor eksternal, tetapi juga kesadaran internal siswa.

Strategi habituasi dalam penelitian ini belum menunjukkan hasil optimal. Guru telah menerapkan pembiasaan melalui kegiatan rutin seperti berdoa sebelum belajar, menghafal perkalian dan surat-surat pendek, serta menanamkan sikap tertib. Namun, pelaksanaannya belum berlangsung secara berkelanjutan, terutama pada kegiatan hafalan yang tidak selalu dilakukan di setiap pertemuan. Selain itu, kurangnya dukungan dari sebagian orang tua menjadi kendala dalam penerapan strategi ini. Hal ini sejalan dengan Dwi Retno et al. (2026) yang menekankan bahwa *reinforcement* dan habituasi harus dilakukan secara terus-menerus agar dapat membentuk kebiasaan disiplin yang kuat pada siswa.

Menurut Mulyasa (2021), pembiasaan akan efektif apabila dilakukan secara terus-menerus dan didukung oleh lingkungan sekolah serta keluarga. Ketidakteraturan dalam pelaksanaan pembiasaan dapat menghambat proses internalisasi nilai disiplin pada diri siswa. Oleh karena itu, diperlukan koordinasi yang lebih baik antara guru dan orang tua agar strategi



habituasi dapat berjalan secara berkesinambungan. Dukungan tersebut penting untuk memastikan bahwa pembentukan disiplin berlangsung secara stabil.

Berdasarkan keseluruhan temuan, strategi yang paling dominan dalam mengatasi ketidakdisiplinan belajar siswa kelas IV B SDN 1 Limboto adalah keteladanan guru. Strategi ini menjadi dasar dalam membentuk perilaku disiplin melalui contoh nyata yang diberikan dalam proses pembelajaran. Namun, efektivitasnya akan lebih optimal apabila didukung oleh penerapan aturan yang tegas, pembiasaan yang berkelanjutan, serta sinergi dengan orang tua. Dengan demikian, pembentukan disiplin belajar memerlukan pendekatan yang terpadu agar menghasilkan perubahan perilaku yang konsisten dan berkelanjutan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan, penelitian ini menunjukkan bahwa upaya guru dalam membentuk karakter disiplin belajar siswa melalui berbagai strategi belum sepenuhnya menghasilkan perubahan yang stabil dan berkelanjutan. Keteladanan muncul sebagai strategi yang paling dominan dalam membangun perilaku disiplin, namun efektivitasnya masih bergantung pada penguatan melalui strategi lain yang dilaksanakan secara terpadu. Temuan ini menegaskan bahwa pembentukan disiplin belajar tidak cukup dilakukan melalui pendekatan tunggal, melainkan memerlukan integrasi antara keteladanan, penegakan aturan, penguatan perilaku, dan pembiasaan yang berkesinambungan.

Selain itu, penelitian ini mengungkap bahwa keberhasilan strategi guru sangat dipengaruhi oleh faktor eksternal, terutama dukungan orang tua dan kesinambungan pembinaan antara lingkungan sekolah dan rumah. Ketidaksinergian antara kedua lingkungan tersebut menjadi hambatan dalam proses internalisasi nilai disiplin pada diri siswa. Oleh karena itu, pencapaian disiplin belajar yang optimal menuntut adanya kolaborasi yang lebih kuat antara guru, sekolah, dan keluarga sebagai satu kesatuan sistem pendidikan.

Ke depan, hasil penelitian ini membuka peluang pengembangan strategi pembinaan disiplin yang lebih kontekstual dan kolaboratif, misalnya melalui program kemitraan sekolah dengan orang tua serta penguatan model pembiasaan yang terstruktur. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat mengkaji efektivitas integrasi strategi tersebut dalam jangka panjang atau mengembangkan model intervensi yang lebih komprehensif dalam membentuk karakter disiplin belajar siswa. Dengan demikian, hasil penelitian ini tidak hanya memberikan pemahaman empiris, tetapi juga menawarkan arah pengembangan praktik pendidikan yang lebih efektif dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, F., & SURIANSYAH, A. (2024). Peran orang tua dalam pendidikan anak: Membangun kolaborasi efektif dengan sekolah. *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 2(4), 2217–2227. <https://doi.org/10.60126/maras.v2i4.593>
- Amelia, N., & Dafit, F. (2023). Strategi guru dalam menanamkan karakter disiplin siswa sekolah dasar. *Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 7(1), 142-149. <https://doi.org/10.23887/jipp.v7i1.59956>
- Anshori, Y. Z. (2020). Penguatan Karakter Disiplin Siswa Melalui Peranan Guru Di Sekolah Dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 3(1), 928–933. <https://doi.org/10.31949/jee.v3i1.2121>
- Banyal, A. J., Supardi, R., Khaedar, M., & Alam, S. (2025). Peran Guru Dalam Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa Studi Kasus Di SD Inpres Antang II. *Pendas: Jurnal Ilmiah*



- Pendidikan* Dasar, 10(04), 600-610.
<https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/31674>
- Benu, L., Kristina E. Noya Nahak, & Chintia M.P. Ati. (2026). Analisis Strategi Guru Dalam Mengatasi Disiplin Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PPKN kelas II SDK Don Bosco 4 Kupang. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 12(01), 143 - 148.
<https://doi.org/10.36989/didaktik.v12i01.11787>
- Damanik, R. M., Purba, N. A., & Raja Sihombing, P. S. (2023). Pengaruh Pemberian Reward and Punishment terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas V SSD HKBP Batu IV T.P 2022/2023. *Journal on Education*, 6(1), 1932-1943.
<https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.3177>
- Dwi Retno P., Ratna Dwi N., Khurrota A'yuni, Kuntianah, Handayanah, E., & Yusuf, A. R. (2026). Penerapan reinforcement dalam pembentukan keterampilan/kedisiplinan siswa sekolah dasar. *LEARNING: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 6(2), 647–658. <https://doi.org/10.51878/learning.v6i2.9031>
- Emmer, E. T., & Sabornie, E. J. (2021). *Classroom management for middle and high school teachers* (11th ed.). Pearson Education.
- Kelly, K. (2022). Kewajiban dan kedisiplinan belajar siswa. *WIDYA WASTARA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(3), 87–94. <https://widyasari-press.com/wp-content/uploads/2022/10/11.-Kevin-Kelly-Kewajiban-dan-Kedisiplinan-Belajar-Siswa.pdf>
- Lickona, T. (2020). *Character matters: How to help our children In develop good judgment, integrity, and other essential virtues*. Simon & Schuster.
- Marlina, A., Dewi, T. R., & Yuliantoro, A. T. (2022). Strategi Guru dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa. *Finger: Journal of Elementary School*, 1(2), 58-72.
<https://doi.org/10.30599/finger.v1i2.424>
- Mulyasa, E. (2021). *Manajemen pendidikan karakter*. Bumi Aksara.
- Naufal, B. S., & Pratikno, A. S. (2024). Strategi Guru Dalam Membangun Karakter Disiplin Siswa Kelas VI UPTD SDN KAMAL 2. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(3), 43487–43493. Retrieved from <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/20781>
- Nur Ubay, A. S. N. (2025). Penerapan strategi positive reinforcement untuk meningkatkan kedisiplinan masuk kelas siswa di MI Bustanul Ulum Kota Batu. *Jurnal Pendidikan (JPM)*, 1(2). <https://ejournal2.uika-bogor.ac.id/index.php/JPM/article/view/1510>
- Nurdian, N., Sauri, M. S., & Fani, A. (2025). Strategi Guru Mengelola Kelas untuk Meningkatkan Disiplin dan Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *DIDAKTIKA : Jurnal Pemikiran Pendidikan*, 31(1), 38–45.
<https://doi.org/10.30587/didaktika.v31i1.9470>
- Nurhatmi, J., Mamlu'ah, A. W., & Pramono, Y. (2025). Strategi manajemen kelas IV dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa di SDN 65 Desa Baru Kecamatan Muara Sebo. *Journal on Teacher Education*, 6(3), 1–10. <https://doi.org/10.31004/jote.v6i3.43004>
- Pribadi, R. A., Simanullang, M. R., & Karimah, S. N. (2021). Analisis strategi penguatan disiplin belajar siswa sekolah dasar melalui metode reward dan punishment. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 10(2), 145–153.
<https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/2527>
- Renita, R., Gagaramusu, Y. B. M., Hariana, K., Rizal, R., Purnamasari, D. I., & Wilade, S. (2026). Building Student Discipline Through Classroom Management Strategies: A Qualitative Study in Indonesian Elementary Schools. *Journal of Innovation and Research in Primary Education*, 5(1), 1761–1775.



<https://doi.org/10.56916/jirpe.v5i1.3223>

Setyawati, H. (2022). *Pengaruh pemberian reward dan punishment terhadap pembentukan karakter disiplin peserta didik kelas V sekolah dasar* (Skripsi, Universitas Lampung).

<http://digilib.unila.ac.id/id/eprint/66877>

Sislan, M., Maulana, G. A., & Wati, F. K. (2022). Keteladanan Guru Dalam Pembentukan Karakter Siswa. *Fikri: Jurnal Kajian Agama, Sosial dan Budaya*, 7(2).

<https://journal.iainnumetrolampung.ac.id/index.php/jf/article/view/6018>

Zebua, S. R. ., Bawamenewi, A. ., Lase, F. ., & Harefa, H. O. N. . (2026). Strategi Guru dalam Menerapkan Disiplin Positif untuk Membentuk Karakter Tanggung Jawab Siswa. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 9(3), 3746-3756.

<https://doi.org/10.54371/jiip.v9i3.11092>